

PENGARUH SARANA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS IV

Mulyono

Email : muly0n09@gmail.com

SD Nafi'iyah Al-Islamiyah

Jl. Pasir raya, Kec. Gedangan Sidoarjo, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Okt 10, 2023

Revised Nov 10, 2023

Accepted November 21, 2023

Kata Kunci:

Sarana belajar, motivasi, pengaruh

Keywords:

Learning tools, motivation, influence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Jenis penelitian ini kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 60 siswa kelas IV SD Nafi'iyah Al-Islamiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berupa studi hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan pada $Y = 14,290 + 0,721X$ yang berarti nilai konstanta adalah 14,290 yaitu jika sarana belajar (X) adalah 0 (nol), maka motivasi belajar (Y) senilai 14,290. Nilai koefisien korelasi variabel sarana belajar (X) sebesar 0,721. Berarti peningkatan sarana belajar sebesar 1, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,721 dan uji t uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $12,044 > 1,981$, maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sarana belajar dengan motivasi siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of learning facilities on the learning motivation of Madrasah Ibtidaiyyah students. This type of research is quantitative. The subjects of this study were 60 grade IV students of SD Nafi'iyah Al-Islamiyah. The method used in this study is a descriptive method in the form of relationship studies. The results showed that there is an influence between the independent variable (X) and the dependent variable (Y) shown in $Y = 14.290 + 0.721X$ which means the constant value is 14.290 that is, if the learning facility (X) is 0 (zero), then the learning motivation (Y) is worth 14.290. The value of the correlation coefficient of the learning facility variable (X) is 0.721. This means that the increase in learning facilities by 1, then learning motivation will increase by 0.721 and the t test hypothesis test $t_{count} > t_{table}$, because the value of $t_{count} > t_{table}$ is $12.044 > 1.981$, then H_a is accepted and H_o is rejected so that it can be concluded that there is an influence of learning facilities with student motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003. hlm.2). keberhasilan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kecerdasan, kondisi psikis, bakat, minat, motivasi, kondisi fisik, dan cara belajar siswa itu sendiri. Diantara faktor

eksternal meliputi, keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar. Sarana pendidikan adalah semua sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien (Arikunto dan Yuliana, 2008 : 273. Dengan adanya sarana yang memadai dapat dimanfaatkan untuk menunjang jalannya proses pengajaran disekolah. Menurut Imron (2013 : 4) menjelaskan bahwa "Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan sarana belajar yang memadai, unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber - sumber belajar.

Berdasarkan identifikasi awal yang peneliti lakukan di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah, terlihat bahwa sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti perpustakaan, meja dan kursi, LCD Proyektor dan juga Jaringan internet. Namun sarana dan sarana belajar yang tersedia belum mampu dipergunakan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sarana-sarana belajar di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah yang menunjang proses pembelajaran memang cukup lengkap namun pada saat peneliti melakukan observasi penelitian didapatkan beberapa LCD Proyektor yang digunakan untuk proses pembelajaran tidak dapat digunakan sehingga guru disekolah kurang memanfaatkan sarana tersebut, Buku-buku diruang perpustakaan pun kurang memadai karena buku-buku yang terdapat di perpustakaan banyak buku-buku lama yang materinya kurang lengkap, selain itu ruang UKS jarang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa Kelas IV SD Nafi'iyah Al-Islamiyah diperoleh informasi bahwa siswa bosan ketika belajar tanpa menggunakan media dan harus mendengarkan guru mengajar dengan model konvensional serta buku LKS dan buku Perpustakaan kurang menunjang untuk mendapatkan informasi mengenai materi, selain itu terdapat 2 kelas yang memiliki jumlah siswa yang melebihi kapasitas penggunaan ruang kelas yang baik untuk proses belajar akibat nya berpengaruh terhadap rendah nya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah".

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sarana belajar yang ada di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah (2) untuk mengetahui motivasi belajar yang ada di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah (3) untuk mengetahui besar pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi perkembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan sarana belajar dan motivasi belajar di sekolah serta dapat dijadikan referensi atau acuan untuk meningkatkan sarana belajar disekolah. Menurut Arikunto (2008) menyebut sarana pendidikan adalah "Semua sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengatakan bahwa "Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan

kondisi pembelajaran yang baik”. Sedangkan menurut Barnawi dan Arifin (2012) “Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Pendapat Gie (2002) menjelaskan macam- macam sarana belajar sebagai berikut (1) ruang atau tempat belajar yang baik (2) perabot belajar yang lengkap (3) perlengkapan belajar yang lengkap. Menurut Balfadal (2004) sarana dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Hal ini didukung adanya pendapat dari Uno (2014) menyatakan bahwa, “ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Sedangkan Suyanto dan Asep Jihad (2013) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar”. Menurut Syamsu Mappa dan Anisa Baslemen (2013) mengatakan bahwa terdapat tiga tujuan dalam motivasi, yaitu (1) Memberikan semangat kerja/belajar untuk meningkatkan kemampuan kerja/belajar (2) Meningkatkan saling pengertian dan interaksi antara subyek dan objek pendidik (3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu menurut M. Sobry Sutikno (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu (1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan (2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sardiman (2014) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri – ciri sebagai berikut (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya) (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya) (4) Lebih senang bekerja sendiri (5) Cepat bosan dengan tugas – tugas rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif) (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal. Sementara itu menurut Zainal Freud (2013) menyatakan bahwa, “Terdapat dua energi dasar tanpa disadari merupakan kekuatan motivasi dalam perilaku naluri kehidupan yang diekspresikan dalam perilaku seksual dan naluri kematian yang

mendasari tindakan agresif. Ini berarti dalam hal – hal tertentu motivasi dipengaruhi oleh naluri kehidupan dan naluri kematian secara tidak disadari oleh individu.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014), Sementara menurut Nawawi (2015), metode pada dasarnya berarti “cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Dengan menggunakan metode deskriptif sebagai cara pemecahan masalah ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi’iyah Al-Islamiyah, maka peneliti haruslah menggunakan bentuk penelitian yang paling sesuai dalam memecahkan masalah ini. Oleh karena itu yang paling sesuai untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk penelitian deskriptif asosiatif. Menurut Usman dan Akbar (2011) penelitian deskriptif yaitu Gambar – gambar atau foto – foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar – gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata – kata.

Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014) yaitu “Dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi’iyah Al-Islamiyah. Menurut Nawawi (2015), Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda – benda, hewan, dan tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai test atau peristiwa – peristiwa sehingga sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Nafi’iyah Al-Islamiyah yang berjumlah 100 orang. Adapun penyebaran dari populasi tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa Kelas IV

No	Kelas	Jenis Kelamin		Keseluruhan
		Lk	Pr	
1	IV A	15	10	25
2	IV B	15	10	25
3	IV C	10	15	25
4	IV D	10	15	25
	Jumlah	50	50	100

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan dalam pengertian lain Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan subjek/objek penelitian (Sugiyono, 2015), sampel dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa dengan sebaran untuk setiap kelas adalah sebagai berikut

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
Kelas IV A	25	15
Kelas IV B	25	15
Kelas IV C	25	15
Kelas IV D	25	15
Jumlah	100	60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibawah ini akan penulis sajikan hasil penelitian. Hasil penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari angket penelitian. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyajian data, yaitu setelah angket dibagikan kepada responden yang berjumlah 106 siswa/responden, maka selanjutnya data yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel, kemudian data direkapitulasi sesuai dengan alternatif jawaban responden yang disajikan kedalam tabel. Untuk menjawab sub masalah satu Bagaimanakah sarana belajar siswa pada Kelas IV di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden, diperoleh hasil yang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Sarana Belajar

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
49,8 – 60	Sangat baik	25	41,66%
38,2 – 49,7	Baik	22	36,66%
26,6 – 38,1	Cukup baik	8	13,33%
15 – 26,5	Tidak baik	5	0,83%
Jumlah		60	100%

Dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa 41,66% responden menjawab sangat baik, 36,66% responden menjawab baik, 13,33% responden menjawab cukup, dan 0,83% responden menjawab tidak baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kondisi sarana belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah dalam kategori sangat baik. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah nomor dua Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah.

Tabel 4. Distribusi Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
----------	----------	-----------	------------

49,8 - 60	A	38	63,33
38,2 - 49,7	B	16	26,66
26,6 - 38,1	C	5	0,08
15 - 26,5	D	1	0,01
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada angket ada 38 siswa 63,33% dengan kreteria Sangat Baik yang menyatakan bahwa siswa sangat terganggu ketika teman ribut didalam kelas, 16 siswa 26,66% memilih alternatif kreteria B yang menyatakan bahwa siswa terganggu ketika teman ribut didalam kelas, 5 siswa 0,08% memilih alternatif kreteria C yang menyatakan bahwa siswa cukup terganggu ketika teman ribut didalam kelas, dan 1 siswa 0,01% memilih alternatif kreteria D yang menyatakan bahwa siswa tidak terganggu ketika teman ribut didalam kelas.

Dari perhitungan persentase didapat hasil tertinggi sebanyak 38 siswa yang menyatakan bahwa siswa sangat terganggu ketika teman ribut didalam kelas. Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan pada bab sebelumnya, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah. Analisis regresi linier sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan umumnya adalah : $Y = a + bX$ Dengan Y adalah variabel terikat dan X variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta (intercept) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat katesius.

Hasil dari persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah Nilai konstanta (a) adalah 14.290, artinya jika sarana belajar bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar bernilai positif yaitu 14.290. Nilai koefisien regresi sarana belajar (b) bernilai positif, yaitu 0.721, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sarana belajar sebesar 1, motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 0.721. variabel dikatakan signifikan jika < 0.05 , sedangkan hasil penelitiannya $0,00 < 0,05$ memiliki hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari dari R square akan diubah kedalam bentuk persen yang artinya untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui nilai R^2 sebesar 0.582 artinya terdapat pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 58,2%, sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil penelitian sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidak antara sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan baik secara deskriptif maupun pengujian data secara statistik dengan bantuan program spss 16.0 dengan sumber data yang diperoleh dari angket/kuesioner. Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013) yang mengatakan bahwa "Lengkapnya

prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik". Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yakni dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah SD Nafi'iyah Al-Islamiyah Kelas IV, sarana belajar yang ada sangat baik dan sangat membantu dalam pelaksanaannya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kondisi sarana belajar siswa Kelas IV di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban angket yang disebar kepada siswa/responden, motivasi belajar pada Kelas IV di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah menunjukkan bahwa 60,37% motivasi belajar siswa sangat baik, 33,95% motivasi siswa baik, dan 4,71% motivasi siswa cukup.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Imron (2013) yang menjelaskan bahwa "Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan sarana belajar yang memadai, unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber – sumber belajar. Hal ini sejalan dengan hasil yang telah peneliti lakukan, bahwasannya adanya motivasi belajar yang tinggi pada siswa terjadi berkat adanya sarana belajar yang tersedia dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Najiwa (2012) dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Minat dan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, adapun yang menunjukkan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan akan adanya pengaruh dari sarana belajar terhadap hasil belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini menunjukkan akan adanya pengaruh antara sarana belajar sebagai variabel X terhadap motivasi belajar sebagai variabel Y, dengan menggunakan analisis uji regresi linier sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa persamaan $Y = 14,290 + 0,721X$, yang artinya nilai konstanta adalah 14,290 yaitu jika sarana belajar (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar (Y) bernilai 14,290. Nilai koefisien regresi variabel sarana belajar (X) yaitu 0,721. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sarana belajar (X) sebesar 1 (satu), maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,721.

Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan peneliti bahwasanya besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 0,582%, artinya persentase sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS sebesar 58,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai konstanta (a) adalah 14.290, artinya jika sarana belajar bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar bernilai positif yaitu 14.290. Nilai koefisien regresi sarana belajar (b) bernilai positif, yaitu 0.721, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sarana belajar sebesar 1, motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 0.721. variabel dikatakan signifikan jika < 0.05 , sedangkan hasil penelitiannya $0,00 < 0,05$ memiliki hubungan yang signifikan. Nilai signifikansi dari suatu hipotesis adalah nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($12,044 > 1,981$) maka H_a diterima dan H_o ditolak atau "terdapat pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi'iyah Al-Islamiyah tahun ajaran 2023/2024".

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Terdapat Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi’iyah Al-Islamiah”. (1) Sarana Belajar yang digunakan siswa Kelas IV di SD Nafi’iyah Al-Islamiah masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian angket yang telah di jawab oleh responden, bahwa 51,88% responden mengatakan sangat baik, 44,33% responden mengatakan baik, 2,83% responden mengatakan cukup baik, dan 0,94% responden mengatakan tidak baik. (2) Motivasi belajar siswa IV di SD Nafi’iyah Al-Islamiah termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel bahwa 60,37% responden menjawab sangat baik, 33,96% responden menjawab baik, 4,71% responden menjawab cukup baik, dan 0,94% responden menjawab tidak baik. (3) Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien Determinasi) adalah 0,582%, atau pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 58,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai signifikansi dari suatu hipotesis adalah nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($12,044 > 1,981$) maka H_a diterima dan H_o ditolak atau “terdapat pengaruh sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nafi’iyah Al-Islamiah”.

Dalam rangkamenperbaiki motivasi belajar siswa berikutnya dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS, maka penulis memberikan beberapa saran berdasarkan penelitian yang dilakukan (1) Kepada guru diharapkan dapat menggunakan sarana belajar dengan sebaik dan sesering mungkin, mengingat sarana dan prasarana yang cukup memadai guna meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan dengan hasil belajar yang maksimal, meskipun membutuhkan kontrol lebih untuk mengawasi siswa. (2) Kepada pihak sekolah untuk dapat mendukung tersedia sarana belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya meningkatkan prasarana yang lebih menunjang dalam pembelajaran ekonomi guna dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih baik lagi. (3) Kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai sarana belajar dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan melakukan penelitian ini lebih lanjut atau mungkin menggunakan variabel terikat (Y) lainnya guna memperjelas mengenai pengaruh sarana belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Ciptea
- FKIP UNTAN. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Pres FKIP UNTAN
- Gie, The Liang . 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Imron, Ali (2013). Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari (2015), Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Perss
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Sofyan (2015). Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Perbandingan Penghitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif (Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sutikno, M.Sobry.(2013). Belajar dan Pembelajaran. Lombok : Holistica
- Suyanto & Jihad Asep. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga
- Uno B.Hamzah. (2006). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Usman & akbar. (2011). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Yasinta. (2013). Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas IV Di SMK Madiri Pontianak. Desan. Pontianak : FKIP UNTAN